

KARAKTERISTIK KERAMIK AGUS PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

THE CHARACTERISTICS OF AGUS CERAMIC PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

Oleh: Muh. Mizan

FBS Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: eziomizan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai karakteristik keramik Agus Pundong Bantul Yogyakarta meliputi karakteristik ide dasar, bentuk, jenis, bahan, dan *finishing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta alat pendukung lain yaitu peralatan tulis, perekam, dan kamera foto. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Adapun analisis data dengan tahapan membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik keramik Agus Pundong Bantul Yogyakarta yaitu: (1) Ide dasar penciptaan keramik Agus terinspirasi dari lingkungan sekitar diantaranya bentuk flora seperti bunga dan rumput laut, bentuk fauna seperti sapi, bebek, ayam, dan manusia. (2) Jenis keramik yang diciptakan merupakan keramik jenis fungsional seperti keramik yang berfungsi sebagai vas bunga, keramik hiasan, lampu duduk, lampu dinding, tempat sabun, tempat lilin, asbak, celengan, dan gelas (3) Bahan baku tanah liat yang digunakan oleh perusahaan Agus keramik merupakan tanah liat yang berasal dari Godean, karena tanah liat Godean memiliki serat yang halus, kandungan zat kapurnya sedikit, dan tahan lama serta tidak memerlukan pengolahan tanah lagi, sedangkan untuk bahan *finishing*-nya menggunakan bahan seperti cat tembok, lem kayu dan *cat clear* bening sebagai bahan utamanya. (4) Jenis *finishing* motif keramik yang dihasilkan perusahaan Agus keramik diantaranya motif kelopak pisang (*banana leaf*), tanah retak (*cracking*), abstrak, dan trumbu karang. (5) Adapun teknik yang digunakan oleh perusahaan keramik Agus dalam proses pembuatannya yaitu dengan menggunakan teknik cetak padat, proses pengerjaannya dilakukan pada malam hari tujuannya agar keramik hasil dari cetakan tersebut mendapatkan proses pengeringan yang baik.

Kata Kunci : Keramik, karakteristik, *finishing*.

Abstract

This research was aimed to describe the characteristics of Agus Ceramic Pundong Bantul Yogyakarta that cover basic ideas, shapes, style, materials and finishing. This was a qualitative research, data obtained used an observational technique, interview, and documentation and also other supporting devices include writing utensils, recorder and photo camera. The research of data validity used an observational diligence technique and source triangulation. The data analysis was by stages of making data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the research results the characteristics of Agus Ceramic Pundong Bantul Yogyakarta included (1) basic ideas of Agus Ceramics creation was inspired by the surrounding environment among others flora shapes such as flowers and sea grass, fauna shapes such as cow, duck, chicken and human; (2) ceramic styles created were functional style ceramics such as ceramic functioned as flower vase, decoration ceramic, sitting lamp, wall lamp, soap holder, candle holder, ashtray, saving, and glass; (3) raw material of clay body used by Agus Ceramics was clay body coming from Godean due to Godean clay body has fine fibre, little lime content, durable and no need more processing, while its finishing material used materials such as wall paint, wooden paint and clear paint as its main materials; (4) ceramic motive finishing style yielded by Agus Ceramics were among other: banana leaf, crack land, abstract and ridge of rocks; (5) technique used by Agus Ceramics in its production process includes using a solid cast technique, its production process was conducted at night aimed in order that ceramics of that casting results obtain a good drying process.

Keywords: ceramics, characteristics, *finishing*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai wilayah tropis memiliki dasar kebudayaan agraris yang tersebar di seluruh daerah. Salah satu ciri kebudayaan bangsa Indonesia terletak pada kebiasaan para petani yang memanfaatkan bahan baku dari alam sekitarnya, salah satu bahan baku yang dimanfaatkan adalah tanah liat. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam mineral memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan baku untuk pembuatan produk-produk kriya. Salah satu potensi alam tersebut adalah tanah liat yang terdapat pada hampir seluruh wilayah Indonesia baik di Sumatera, Bangka, Belitung, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, bahkan di Papua. Tanah liat yang dihasilkan pada setiap daerah memiliki bentuk, warna dan tingkat elastisitas yang berbeda, tergantung dari material pembentuknya. Tanah liat merupakan bahan utama untuk pembuatan keramik yang sangat menguntungkan karena bahannya relatif mudah diperoleh dan hasil produknya sangat luas pemakaiannya (Budiyanto, 2008: xix).

Tingkat kemajuan manusia ditandai dengan semakin kompleksnya kebutuhan manusia, baik kebutuhan lahir maupun batin. Semakin terpenuhinya kebutuhan lahir, maka kebutuhan batin akan semakin tinggi. Maslow (Dalam Darsono 2000: 100-102).

Demikian pula hasil kerajinan keramik yang dihasilkan oleh masyarakat Pundong Bantul yang berada di Kota Yogyakarta. Perusahaan Agus merupakan salah satu perusahaan dari daerah Pundong yang bergerak di bidang industri kerajinan keramik souvenir. Produk keramik yang dibuat tergolong cukup inovatif, jika dilihat dari jenisnya, keramik di perusahaan Agus merupakan benda-benda yang memiliki nilai fungsi juga nilai estetika yang khas dan memiliki karakter tersendiri.

Perusahaan Agus keramik banyak memperoleh piagam penghargaan dari berbagai lembaga, baik dari lembaga pemerintahan maupun dari pihak swasta. Selain itu, produk-produk keramik yang diproduksi di perusahaan ini juga sudah ramai dikenal oleh konsumen asing sejak beberapa tahun belakangan. Maka dari itu

peneliti ingin mengetahui karakteristik ide dasar, bentuk, jenis, bahan, dan *finishing* keramik Agus Pundong Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan Agus keramik Pundong Bantul Yogyakarta pada bulan Mei sampai dengan September 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik perusahaan Agus keramik sekaligus kepala perusahaan yaitu Agus Sugiarto. Objek penelitian adalah perusahaan Agus keramik dan segala yang ada di dalamnya baik situasi, kondisi, aktivitas keseharian, sarana prasarana, proses produksi, bahan baku, dan produk keramik Agus.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif deskriptif terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Jenis data berisi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta dokumentasi yang berupa foto-foto. Kata-kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data tertulis didapat dari sumber bacaan seperti buku-buku, majalah, arsip, dan dokumen resmi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi supaya data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *human instrument* (Moleong, 2011: 168).

Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis bersifat menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data secara sistematis. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data diantaranya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ide Dasar Penciptaan Keramik Agus

Setiap perusahaan atau distributor keramik yang ada, dalam memperoleh ide dasar penciptaan keramiknya berbeda beda faktor yang melatarbelakanginya, perusahaan Agus sendiri terinspirasi dari lingkungan sekitar diantaranya bentuk flora seperti bunga dan rumput laut, bentuk fauna seperti sapi, bebek, ayam, dan manusia, di samping terinspirasi dari alam penciptaan keramik Agus juga mengikuti pangsa pasar atau orientasi pasar dan selera dari orang-orang yang selalu menuntut dalam pembuatan produk yang maksimal, selain itu Agus juga ingin produk-produknya dikenal oleh Mancanegara atau bisa go internasional, tidak hanya dikenal oleh orang lokal saja, dari dorongan dan tekad yang begitu kuat sehingga memotivasi perajin dalam menciptakan suatu karya keramik yang unik dan berkualitas.

Adapun jenis keramik yang diciptakan oleh perusahaan Agus keramik sebagian besar merupakan keramik jenis fungsional seperti vas bunga, keramik hiasan, lampu duduk, lampu dinding, tempat sabun, tempat lilin, asbak, celengan dan gelas.

Peralatan dan Bahan yang Digunakan dalam Pembuatan Keramik Agus

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan keramik Agus meliputi butsir kawat, butsir kayu, pisau pemotong, alat pengerok, dan penggaris, Kemudian bahan yang digunakan terdiri dari

bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi, dimana bahan tersebut tampak secara menyeluruh pada produk jadi atau merupakan bagian terpenting dalam pembuatan produk, apabila bahan tersebut tidak ada maka proses produksi tidak dapat dilaksanakan dan produk tidak dapat dihasilkan. Adapun bahan baku pembuatan keramik tersebut adalah tanah liat, sedangkan bahan pendukung merupakan bahan yang menambah nilai artistik pada produk, bahan pendukung antara lain yaitu bahan pewarna atau bahan *finishing*.

a. Tanah Liat

Ada bermacam-macam jenis tanah liat, tergantung daerah asal dan kandungan yang dimiliki oleh tanah tersebut. Tanah liat yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk di perusahaan Agus Keramik merupakan tanah liat yang berasal dari daerah Godean Yogyakarta, tanah liat ini dipilih karena memiliki tekstur yang halus, zat kapurnya sedikit, awet, dan telah melalui proses pengolahan tanah terlebih dahulu oleh pihak atau agen dari daerah Godean.

b. Pewarna

Pewarna merupakan salah satu bahan pendukung yang bisa dibilang cukup penting bagi kelangsungan penciptaan keramik karena dengan adanya bahan pewarna bisa membuat keramik yang diciptakan menjadi lebih indah. Dalam finishing keramik Agus menggunakan bahan pewarna yang berkonsepkan natural, sesuai namanya penggunaan warnanya lebih kewarna-warna klasik dan warna-warna soft sehingga menggambarkan tentang suasana natural, diantaranya seperti warna abu-abu, coklat, biru, kuning keemasan dan sebagainya, tujuannya agar terkesan barang yang sudah lama, unik dan warna-warna alami itu biasanya lebih cenderung awet, tidak membuat jenuh, dan tidak bosan dilihat karena ditempatkan dimana saja tetap masuk. Hampir semua produk keramik yang di-*finishing* oleh perusahaan Agus keramik tidak terlepas dari penggunaan bahan seperti *cat* tembok, lem kayu, dan *cat clear* bening sebagai bahan utamanya.

Hasil *Finishing* Keramik Agus

Untuk finishing keramik di perusahaan Agus terdapat dua kategori yaitu finishing keramik yang bertekstur dan finishing keramik yang tidak bertekstur.

a. Keramik yang Bertekstur

Pada keramik yang bertekstur untuk proses finishing-nya merupakan hasil alami dari percampuran atau susunan material-material, proses finishing-nya tidak melibatkan tangan langsung dalam memberikan warna atau motif, karena pada proses pembentukan tekstur ini memanfaatkan hasil dari reaksi zat kimia sehingga nantinya akan membentuk tekstur dan warna alami dengan sendirinya.



Gambar 1. Keramik Vas Bunga Jenis Batu Karang

Keramik vas bunga jenis batu karang merupakan hasil finishing dari pemanfaatan reaksi zat kimia yang berupa cairan NHCL (air keras) dengan material semen yang dipoleskan pada permukaan badan keramik, sehingga material semen dan cairan NHCL (air keras) tadi dapat bereaksi dengan sendirinya dan membentuk tekstur yang menyerupai batu karang yang memiliki warna yang khas, sehingga produk yang diciptakan tadi memiliki ciri khas tersendiri, kemudian untuk proses akhir finishing-nya diberi sentuhan akhir menggunakan cat clear bening tujuannya agar dapat memberikan efek glossy atau mengkilap, di samping itu dapat membuat hasil finishing menjadi tahan lama atau awet.



Gambar 2. Keramik Vas Bunga Motif retak

Keramik vas bunga motif retak atau cracking merupakan finishing keramik yang dihasilkan dari pemanfaatan reaksi dari zat kimia yang berupa asam klorida, cat tembok, dan lem kayu, sehingga nantinya akan membentuk retakan dengan sendirinya pada badan keramik, kemudian setelah itu diberi sentuhan akhir menggunakan cat clear bening untuk menjaga ketahanan warna atau motif yang telah dibuat.

b. Keramik yang Tidak Bertekstur



Gambar 3. Keramik Tempat Sabun Sepasang Pengantin *Finishing* Metalik

Keramik sepasang pengantin jenis tempat sabun finishing metalik ini di-finishing langsung menggunakan kuas yang berukuran sedang untuk pewarnaan badan keramik, kemudian untuk bagian pendetailan seperti mata, alis, dan sebagainya menggunakan kuas yang berukuran

kecil. Untuk jenis bahan yang digunakan diantaranya adalah cat tembok, cat sendi yang telah dicampurkan dengan lem kayu, dan cat mobil untuk menimbulkan efek glossy atau mengkilap, kemudian diberi sentuhan akhir menggunakan cat clear bening sebagai pelapis agar keramik yang telah di-finishing dapat bertahan lebih lama.



Gambar 4. Keramik Vas Bunga Motif *Banana Leaf*

Keramik motif banana leaf ini di-finishing menggunakan bahan cat tembok, tiner, bahan plitur, lem kayu, dan cat clear bening, proses finishing-nya merupakan hasil dari pemanfaatan alat berupa kuas dan semprotan air, untuk penggunaannya kuas digunakan sebagai alat untuk memberikan efek garis-garis terhadap badan keramik, sedangkan untuk penggunaan semprotan air digunakan sebagai alat untuk memberikan efek bercak-bercak dan efek daun atau kelopak pisang pada badan keramik, kemudian untuk proses akhir finishing-nya diberi sentuhan akhir menggunakan cat clear bening tujuannya agar dapat memberikan efek glossy atau mengkilap, di samping itu dapat membuat hasil finishing menjadi tahan lama atau awet. Jika ingin mendapatkan efek lebih glossy atau lebih mengkilap lagi penggunaan cat clear bening dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 5. Keramik Tempat Lilin Motif Abstrak

Keramik vas bunga motif abstrak ini di-finishing menggunakan cat minyak sebagai bahan utamanya, lem kayu, dan cat clear sebagai pelapis dari hasil finishing tersebut, proses finishing-nya merupakan hasil dari pemanfaatan alat berupa kuas yang disambarkan kepada badan keramik sehingga menciptakan efek garis, bercak-bercak, dan menyerupai bidang. Efek yang ditimbulkan didukung oleh kandungan minyak sehingga membuat motif yang diciptakan tidak monoton, seakan-akan motif tersebut terlihat meleleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ide dasar penciptaan keramik Agus merupakan ide dasar yang terinspirasi dari lingkungan sekitar diantaranya bentuk flora seperti bunga dan rumput laut, bentuk fauna seperti sapi, bebek, ayam, dan manusia, bentuk dan hasil finishing yang diciptakan berkesan natural dan klasik. Jenis keramik yang diciptakan di perusahaan Agus keramik lebih cenderung menciptakan keramik jenis fungsional, seperti keramik yang berfungsi sebagai vas bunga, keramik hiasan, lampu duduk, tempat lilin, asbak dan celengan. Bahan baku tanah liat yang digunakan oleh perusahaan Agus keramik merupakan tanah liat yang berasal dari Godean lebih tepatnya tanah liat yang digunakan untuk pembuatan genteng, karena tanah liat Godean memiliki tekstur yang halus, tahan lama dan telah

mengalami proses pengolahan terlebih dahulu oleh pihak atau Agen tempat untuk memesan

tanah liat tersebut, sehingga memudahkan perajin untuk menciptakan keramik tanpa adanya pengolahan tanah liat lagi, sedangkan untuk bahan baku finishing keramik perusahaan Agus keramik menggunakan bahan seperti cat tembok, lem kayu dan cat clear bening sebagai bahan utamanya karena hampir sebagian besar keramik yang di-*finishing* di perusahaan Agus keramik tidak terlepas dari adanya penggunaan bahan tersebut. *Finishing* keramik yang dihasilkan oleh perusahaan Agus keramik merupakan *finishing* yang bermotif kelopak pisang (banana leaf), tanah retak (cracking), abstrak, trumbu karang, dan sebagainya. Warna yang diterapkan pada keramik Agus lebih cenderung ke warna-warna klasik dan natural.

Saran

Bagi perajin perusahaan Agus keramik meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk keramik yang diciptakan sebagai ciri khas yang unggul, mempertahankan kinerja cepat tepat dalam menciptakan produk keramik yang diinginkan konsumen, tetap mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk keramik, agar dapat memikat atau menarik perhatian konsumen untuk menyukai produk

keramik yang diciptakan, jangan cepat berbangga diri atau berpuas hati pada produk yang diciptakan. Bagi pemerintah, para pemerintah dan dinas terkait perlunya meningkatkan perhatiannya kepada pengembangan usaha kerajinan keramik, misalnya dengan memberi penghargaan bagi perajin yang berkompeten sehingga nantinya akan memberikan motivasi terhadap perajin untuk meningkatkan dan menciptakan suatu produk keramik yang baru. Bagi insan akademik, penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan tentang pengetahuan seni kerajinan khususnya kerajinan keramik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Wahyu Gatot. 2008. Kriya Keramik. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Moleong, Lexy. J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.